

Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Fisika di Era *New Normal*

Hafifah Fitriani* dan Ahmad Syarkowi

Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu, Indonesia
*hafifahfitriani738@gmail.com

Abstrak

Di masa pandemi *covid-19* dengan kasus penularan yang cukup tinggi, kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring, sehingga para guru maupun siswa harus siap menghadapi era baru yaitu era *new normal*. Aspek utama keberhasilan belajar siswa adalah motivasi. Oleh sebab itu perlu dilakukan riset ini untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring terutama berfokus pada pengukuran motivasi 2 (dua) tingkat. Riset ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif tipe survey dengan metode memberikan angket kepada siswa-siswi SMA di 6 (enam) sekolah yang melaksanakan pembelajaran fisika di era *new normal* dengan jumlah 305 responden. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui penyebaran angket. Angket yang disebarakan terdiri atas 2 (dua) tingkatan yaitu, motivasi siswa belajar fisika dan persepsi siswa mengenai pembelajaran daring. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa mempunyai persepsi belajar daring yang positif dan motivasi belajar fisika yang cukup tinggi. Pada variabel motivasi sangat tidak sepakat sebesar 6%, tidak sepakat 16%, sepakat 56% sangat sepakat 22%. Sedangkan pada variabel persepsi pembelajaran daring dengan hasil sangat tidak sepakat sebesar 4%, tidak sepakat 9%, sepakat 64% , dan sangat sepakat 23%. Adapun implikasi pentingnya hasil dari penelitian ini adalah sebagai data awal dan sebagai saran perbaikan pendidikan di era *new normal*.

Kata Kunci: Fisika; Motivasi; *New Normal*; Persepsi

Abstract

During the COVID-19 pandemic with a fairly high number of transmission cases, teaching and learning activities must be carried out online, so that teachers and students must be ready to face a new era, namely the new normal era. The main aspect of student learning success is motivation. Therefore, it is necessary to conduct this research to analyze how high school students' motivation in online learning is primarily focused on measuring 2 (two) levels of motivation. This research is a descriptive quantitative survey type with the method of giving questionnaires to high school students in 6 (six) schools that carry out physics learning in the new normal era with a total of 305 respondents. Data collection techniques were obtained through the distribution of questionnaires. The questionnaire distributed consisted of 2 (two) levels, namely, students' motivation to learn physics and students' perceptions of online learning. The results of the descriptive analysis show that students have a positive perception of online learning and a fairly high motivation to learn physics. On the motivation variable strongly disagree at 6%, disagree 16%, agree 56% strongly agree 22%. Meanwhile, on the online learning perception variable, 4% strongly disagree, 9% disagree, 64% agree, and strongly agree 23%. The implications of the importance of the results of this study are as initial data and as suggestions for improving education in the new normal.

Keywords: Physics; Motivation; *New Normal*; Perception

Received : 16 September 2021

Accepted : 4 November 2021

Published : 4 November 2021

DOI : <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i3.4050>

© 2021 Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika

How to cite: Fitriani, H., & Syarkowi, A. (2021). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran fisika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 448-458.

PENDAHULUAN

Pada kegiatan belajar mengajar terdapat interaksi antara sesama siswa, guru serta siswa. Siswa merupakan subjek utama yang akan melaksanakan kegiatan belajar. Sedangkan pelaku yang melakukan kegiatan mengajar adalah guru (Sitompul et al., 2018). Lewat interaksi belajar mengajar diharapkan siswa bisa aktif mengumpulkan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Dengan tujuan agar aktivitas belajar mengajar dapat berhasil menggapai keahlian yang diharapkan (Puteri et al., 2013).

Keberhasilan belajar siswa bisa dipengaruhi oleh banyak aspek seperti aspek guru, siswa, area lingkungan, serta media belajar. Salah satu aspek utama dalam keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi belajar Wati et al., (2021). Agar memaksimalkan aktivitas belajar, siswa perlu motivasi yang tinggi supaya siswa mempunyai semangat untuk menggapai sesuatu didasari oleh motivasi tertentu.

Motivasi itu sendiri ialah penggerak dari dalam diri siswa agar melaksanakan aktivitas dalam menggapai tujuan dalam pendidikan. Dimana motivasi belajar dapat memberikan dorongan secara mental kepada siswa itu sendiri untuk belajar agar dapat mencapai apa yang mereka inginkan. Dan guru yang sebagai pengajar juga berperan sebagai motivator, sehingga guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang dapat memotivasi siswa melaksanakan kegiatan belajar (Amrita et al., 2016).

Hamalik (2011) menyatakan bahwa motivasi belajar itu bersumber dari diri siswa yang disebut motivasi intrinsik maupun pengaruh dari luar diri siswa

yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Seorang siswa jika punya motivasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan menampilkan sikap yang positif dan antusias pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung. Berlaku sebaliknya ketika siswa punya motivasi belajar yang rendah maka siswa akan menunjukkan sikap malas bahkan acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung (Glynn et al., 2011).

Selain itu, perbedaan gender juga mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar. Hal tersebut disebabkan oleh pola asuh yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Seperti yang disampaikan Hasanah et al., (2015) dalam penelitiannya anak laki-laki dan anak perempuan dibesarkan dengan cara yang berbeda meskipun berada dilingkungan yang sama. Anak laki-laki dan anak perempuan memiliki pandangan yang berbeda mengenai pendidikan. Perempuan cenderung mengejar hal yang berkenaan nilai prestasi disekolah sehingga perempuan biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Motivasi belajar tentu sangat mempengaruhi semangat belajar siswa SMA dalam pembelajaran apapun, termasuk fisika. Pembelajaran fisika mempelajari tentang gejala alam (Sukma & Kholiq, 2021). Fisika adalah ilmu yang dipelajari dengan cara mengaitkan kejadian alam disekitar dengan metode mengamati, mencoba, serta teori-teori dasar sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sari & Sunarno, 2018). Pembelajaran fisika dilakukan di kelas dengan guru yang berperan sebagai

fasilitator menggunakan cara pembelajaran konstruktivisme. Seperti pendapat Kustijono & Wiwin HM, (2014) menurutnya, selama proses pembelajaran kemampuan berfikir kreatif dan berfikir secara kritis para siswa sangat penting.

Pada masa sekarang banyak sekali problema dunia pendidikan yang membuat proses belajar mengajar terbatas dan terhambat. Salah satu permasalahan yang paling sulit dihadapi saat ini adalah karena adanya wabah global yaitu virus *covid-19* dengan penyebaran yang begitu pesat beberapa tahun terakhir. Sejak 31 maret 2020 ada 1,528 kasus dan terus meningkat setiap harinya (Setiati & Azwar, 2020). Karena itu, pemerintah pusat segera melakukan *lockdown* mandiri untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Pemerintah melakukan kerjasama dengan banyak pihak tidak terkecuali pihak sekolah guna menekan laju penyebaran virus *Covid-19*. Pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat tidak boleh berkumpul, berkerumun dan harus melakukan aktivitas di rumah masing-masing termasuk dalam hal pendidikan (Sanur, 2020).

Pada dunia pendidikan virus Covid-19 menjadi perbincangan dan perdebatan karena menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar. Menyebabkan mau tidak mau seluruh warga sekolah harus bersiap menghadapi era baru yaitu *new normal*. *New normal* adalah sebutan atas suatu hal yang belum pernah terjadi bahkan tidak biasa dilakukan sebelumnya dan akan menjadi kebiasaan baru. Berbagai macam resoin dalam dunia pendidikan dalam menerapkan pembelajaran secara daring.

Sekolah atau kampus seluruhnya 'dirumahkan' atau yang biasa kita sebut dengan belajar di rumah yang merupakan efek dari WFH sehingga *social and physical distancing* bisa untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Memasuki era *new normal* ini

pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan penerapan *social distancing*. Sehingga para guru maupun siswa harus menghadapi era baru yaitu era *new normal*. Penerapan pembelajaran jarak jauh adalah faktor utama adanya *new normal* (Pujiwidodo, 2016).

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 (Makarim, 2020) dalam masa darurat penyebaran virus, Kemendikbud mengimbau supaya kegiatan belajar mengajar diberlakukan secara *daring*. Penggunaan internet dan teknologi bisa menjadi jalan untuk melakukan pembelajaran secara *daring* guna memutus rantai pandemi. Menurut Handarini & Wulandari, (2020) dalam pelaksanaannya, pembelajaran secara *daring* memerlukan peralatan penunjang salah satunya *smartphone* maupun laptop yang berguna sebagai alat untuk mengakses pembelajaran secara *daring*.

Masih ditemukan hambatan yang menurunkan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Hal ini diungkapkan dalam Noviansyah & Mujiono, (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan masih banyak dikeluhkan para peserta didik, orang tua dari peserta didik bahkan guru dikarenakan keterbatasan fasilitas, akses sinyal internet, faktor ekonomi, penguasaan teknologi yang masih kurang dan sulitnya memahami materi karena pembelajaran *daring* tanpa pengajaran secara langsung oleh guru. Hal tersebut menuntun guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan di era *new normal* ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar fisika para siswa. Hal ini menunjukkan kalau motivasi belajar berpengaruh penting dalam proses belajar.

Berdasarkan keterangan tersebut maka di era *new normal* seluruh warga sekolah baik itu guru maupun siswa harus bersiap dengan cara pembelajaran yang baru. Tidak boleh bertatapan muka

secara langsung di sekolah maupun berkerumun guna menekan laju penyebaran virus *covid-19*. Salah satu solusinya yaitu belajar daring. Ditengah keterbatasan saat ini siswa sangat membutuhkan motivasi belajar agar mendorong semangat belajar siswa. Karena motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mendorong antusias siswa agar berhasil menuju tujuan yang dicapai selama pembelajaran berlangsung apalagi di era *new normal*. Seperti yang disampaikan dalam penelitian (Palittin et al., 2019) bahwa hasil belajar fisika siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan belajar fisika yaitu motivasi. Dinata, Jamal, & Mastuang (2016) menegaskan bahwa motivasi memegang peranan terpenting dalam aspek keberhasilan belajar. Jika motivasi belajar siswa rendah tentunya akan membuat tingkat keberhasilan belajar siswa menjadi rendah.

Beberapa penelitian terkait motivasi belajar dalam masa pandemi dilakukan oleh Nasrah (2020) mengenai analisis motivasi belajar daring pada masa *pandemic covid- 19* memperoleh hasil bahwa pencapaian hasil belajar dan motivasi belajar yang belum maksimal sehingga diperlukan lagi upaya guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya oleh Cahyani et al., (2020) mengamati tentang motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang memperoleh hasil bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan agar mendapatkan hasil yang positif dan sesuai dengan keinginan.

Penelitian diatas hanya beberapa saja dari hasil penelitian terkait motivasi belajar di masa pandemi covid-19. Kedua penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek motivasi belajar daring selama pandemi sehingga masih

perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Terutama penelitian yang berfokus pada pengukuran motivasi 2 (dua) tingkat. Pada variabel motivasi siswa belajar fisika terdapat 2 (dua) indikator motivasi yaitu nilai belajar fisika dan tujuan kinerja dalam pembelajaran fisika. Pada variabel persepsi siswa belajar daring memiliki 3 (tiga) indikator persepsi yaitu kekompakan siswa, dorongan guru dan keterlibatan. Dimana kedua variabel tersebut juga ditinjau berdasarkan gender.

Penelitian kali ini dilakukan guna menganalisis motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran fisika SMA pada era *new normal*. Hal tersebut bertumpu oleh aspek motivasi belajar yang sangat berperan penting dalam pembelajaran fisika. Lalu riset ini juga dilakukan guna menafsirkan bagaimana motivasi belajar fisika siswa SMA di era *new normal* yang mana pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga hasil dari riset ini nantinya bisa berguna sebagai acuan sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan jenis survey untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar siswa SMA di era *new normal*. Dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif data yang diperoleh akan dianalisis guna memahami apa yang terdapat dari data tersebut kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan pola umum yang timbul dari data tersebut dan diringkas agar menjadi lebih mudah dipahami (Sandu Siyoto, 2015). Populasi untuk penelitian ini adalah peserta didik SMA yang di ajar pada mata pelajaran fisika selama era *new normal* dengan jumlah 305 responden.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian

Adamu, (2017) mengenai persepsi siswa dalam pembelajaran *e-classroom* dan motivasi belajar ilmu komputer yang ditinjau berdasarkan gender. Terdapat 14 pernyataan mengenai motivasi siswa belajar ilmu computer kemudian peneliti modifikasi menjadi motivasi siswa belajar fisika. Dan 16 pernyataan mengenai persepsi siswa pada pembelajaran daring menggunakan *e-classroom* yang dimodifikasi menjadi persepsi siswa mengenai pembelajaran daring. Disajikan 4 (empat) pilihan jawaban untuk responden, yaitu (1) Sangat Tidak Sepakat (STS), (2) Tidak Sepakat (TS), (3) Sepakat (S) dan (4) Sangat Sepakat (SS).

Instrumen penelitian ini divalidasi oleh tiga ahli yaitu ahli Ilmu Komputer, ahli Sekolah Sains dan ahli dari Sekolah Tinggi Pendidikan, Azare. Dengan masing-masing reliabilitas *SPEI* dan *CMQ* yaitu 0,73 dan 0,74 ditetapkan melalui Koefisien Alpha Cronbach. Teknik pengambilan data responden yaitu dengan menyebarkan *link google form* yang berisi kuisisioner melalui aplikasi *Whatsapp* siswa.

Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif. Dengan kriteria untuk pengambilan keputusan pada angket motivasi menurut Hidayat, (2009) dikategorikan menjadi 3 (tiga), seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Motivasi

Kriteria	Keputusan
67-100%	Tinggi
34-66%	Sedang
0-33%	Rebdah

Kriteria dari pengambilan keputusan persepsi menurut Restiyawan, (2016) disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Keputusan Persepsi

Kriteria	Keputusan
Total hasil nilai yang didapat dari responden \geq	Positif

dari jumlah rata-rata
Hasil nilai yang Negatif
didapatkan dari
responden < total rata-
rata dalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang didapatkan pada riset kali ini, peneliti berhasil mendapatkan 305 responden yang berasal dari 6 (enam) sekolah di Provinsi Bengkulu yaitu Kota Bengkulu, Bengkulu Selatan, Kepahyang, Rejang Lebong dan 1 (satu) sekolah dari Provinsi Sumatera Utara di kabupaten Kabanjahe. Angket yang di sebarakan terdiri dari 30 pernyataan yang terdiri dari 16 pernyataan mengenai persepsi siswa pada pembelajaran daring dengan 4 indikator pernyataan yaitu, 1) Kekompakan siswa, 2) Dorongan guru, 3) Keterlibatan, 4) Orientasi tugas. Dan 14 pernyataan mengenai motivasi siswa belajar fisika dengan 2 (dua) indikator yaitu, 1) Nilai belajar fisika, dan 2) Tujuan kinerja dalam pembelajaran fisika

Kriteria responden untuk angket ini adalah seluruh siswa SMA yang melakukan pembelajaran fisika di era *new normal*. Sehingga peneliti menyebarkan angket ke seluruh sekolah dengan siswa/I SMA kelas X, XI, XII yang sedang belajar Fisika. Data dikumpulkan secara kolektif secara *online* melalui *google form* yang telah di buat peneliti yang mana link angket tersebut disebarakan melalui whatsapp ke siswa/i. Dengan cara analisis deskriptif data yang diolah akan dianalisis dengan cara mendeskripsikan, mengklasifikasikan dan juga menafsirkan secara garis besar.

Tujuan dari riset kali ini yaitu untuk menganalisis bagaimana motivasi belajar fisika siswa SMA di era *new normal*. Berikut adalah hasil motivasi belajar siswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Motivasi Siswa Belajar Fisika

Deskripsi	Mean	Std	Decision
Nilai Belajar Fisika			
Belajar fisika penting karena belajar fisika membuat kita kreatif	3,10	0,70	Tinggi
Belajar fisika penting karena belajar fisika membuat kita paham dengan pelajaran lain	2,97	0,75	Tinggi
Belajar logika fisika membantu kita dalam memecahkan masalah	3,12	0,65	Tinggi
Belajar fisika mengarahkan kita ke peluang karir yang menjanjikan	3,04	0,70	Tinggi
Belajar fisika membuat seseorang menjadi pribadi yang berbeda.	2,74	0,80	Tinggi
Belajar fisika mempersiapkan pribadi yang mandiri.	2,98	0,70	Tinggi
Belajar fisika membantu kita memecahkan masalah yang dipelajari	2,31	0,65	Tinggi
Tujuan Kinerja Dalam Pembelajaran Fisika			
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk memperoleh hadiah	2,31	0,90	Tinggi
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil belajar yang baik	3,29	0,70	Tinggi
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk tampil lebih baik dari siswa lainnya	2,81	0,84	Tinggi
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk menjelaskan konsep fisika dalam debat	2,71	0,76	Tinggi
Saya terlibat dalam pembelajaran fisika agar guru memperhatikan saya.	2,48	0,86	Tinggi
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika agar saya dapat menguasai konsep-konsep fisika	3,20	0,64	Tinggi
Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika agar saya dapat menguasai konsep-konsep fisika	3,05	0,80	Tinggi

Berikut adalah hasil indikator motivasi dan perempuan disampaikan dalam belajar fisika siswa laki-laki Tabel 4.

Tabel 4 Indikator Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Laki-laki dan Perempuan

Deskripsi	Laki-laki			Perempuan		
	Mean	Std	Decision	Mean	Std	Decision
Nilai Belajar	3,03	0,75	Tinggi	3,00	0,93	Tinggi
Tujuan Kinerja Dalam Pembelajaran Fisika	3,00	0,93	Tinggi	2,81	0,85	Tinggi

Tabel 3 merupakan analisis hasil motivasi belajar pada pembelajaran fisika siswa SMA. Dari hasil analisis data diatas terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar fisika paling tinggi yaitu pada pernyataan Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil belajar yang baik dengan rata-rata 3,29. Hasil tersebut membuktikan bahwa hal yang

meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran fisika adalah untuk memperoleh hasil belajar fisika yang baik. Kemudian motivasi belajar fisika yang paling rendah yaitu dalam pernyataan Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk memperoleh hadiah dengan rata-rata 2,39. Hal ini membuktikan bahwa hadiah bukanlah

hal yang meningkatkan motivasi belajar fisika siswa.

Lalu dilihat dari Tabel 4 yang merupakan tabel hasil analisis indikator motivasi belajar pada materi fisika siswa SMA laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat bahwa hasil menunjukkan motivasi belajar dari 305 responden tinggi. Pada laki-laki indikator motivasi belajar paling tinggi adalah indikator nilai belajar dengan rata-rata 3,03 sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator tujuan kinerja dalam pembelajaran fisika dengan rata-rata 3,00. Sama seperti laki-laki pada perempuan indikator motivasi belajar fisika paling tinggi adalah nilai belajar dengan rata-rata 3,00 sedangkan paling rendah adalah tujuan kinerja dalam pembelajaran fisika dengan rata-rata 2,81. Jika ditinjau berdasarkan gender

ternyata variabel motivasi belajar fisika antara siswa laki-laki dan perempuan tidak berbeda.

Berdasarkan keterangan dari hasil diatas kita bisa tahu bahwa hal yang menstimulasi siswa untuk belajar fisika secara daring adalah untuk memperoleh nilai yang tinggi pada materi fisika. Sejalan dengan hasil indikator yang menyatakan bahwa siswa laki-laki maupun perempuan ingin melakukan pembelajaran fisika adalah karena mereka ingin memperoleh nilai belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan riset dari Puteri, (2013) yang menerangkan bahwa siswa melakukan pembelajaran fisika jika mereka memiliki dorongan atau tujuan yang ingin mereka capai.

Berikut adalah hasil dari persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang disampaikan dalam Tabel 5.

Tabel 5 Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Deskripsi	<i>Mean</i>	<i>Std</i>	<i>Decision</i>
Kekompakan Siswa			
Saya berteman dengan anggota kelompok lain di dalam kelas daring	3,07	0,69	positif
Saya mengenal siswa-siswa lain dalam kelas daring	3,10	0,72	Positif
Saya dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lain.	3,01	0,70	Positif
Saya menyelesaikan soal-soal fisika dengan siswa-siswa lain dalam kelas daring.	2,74	0,83	Positif
Dorongan Guru			
Guru fisika menyenangkan kepribadian saya.	3,05	0,60	Positif
Guru fisika berusaha dengan berbagai cara untuk membantu saya menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring	3,30	0,68	Positif
Guru fisika mempertimbangkan perasaan saya.	2,99	0,64	Positif
Guru fisika mendukung saya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran daring	3,13	0,65	Positif
Keterlibatan			
Saya berdiskusi konsep-konsep fisika dengan siswa lain.	2,94	0,66	Positif
Pendapat dan saran dari saya dipertimbangkan selama diskusi fisika.	2,96	0,59	Positif
Siswa-siswa lain berdiskusi dengan saya tentang bagaimana menyelesaikan masalah fisika.	2,86	0,68	Positif
Guru fisika menyuruh saya untuk menjelaskan bagaimana saya menyelesaikan soal-soal fisika.	2,89	0,63	Positif
Orientasi Tugas			
Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring sangat penting bagi saya.	3,24	0,69	Positif

Saya mempersiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran daring tepat waktu	3,14	0,67	Positif
Saya berusaha untuk mengerti semua kegiatan belajar dalam pembelajaran daring	3,23	0,65	Positif
Saya perhatikan agar paham penjelasan untuk semua kegiatan pembelajaran daring	3,19	0,69	Positif

Berikut adalah hasil dari indikator persepsi siswa laki-laki dan perempuan terhadap pembelajaran daring yang disampaikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Indikator Persepsi Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Pembelajaran Daring

Deskripsi	Laki-laki			Perempuan		
	Mean	Std	Decission	Mean	Std	Decission
Kekompakan Siswa	3,07	0,75	Positif	2,93	0,74	Positif
Dorongan Guru	3,09	0,75	Positif	3,12	0,64	Positif
Keterlibatan	2,95	0,70	positif	2,61	0,62	Positif

Pada Tabel 5 menunjukkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring. yang mendapat rata-rata paling tinggi terdapat pada pernyataan guru fisika berusaha dengan berbagai cara untuk membantu saya menyelesaikan masalah dalam pembelajaran daring dengan rata-rata 3,30. Dan pernyataan yang memiliki rata-rata paling sedikit adalah Saya menyelesaikan soal-soal fisika dengan siswa-siswa lain dalam kelas daring dengan rata-rata 2,74. Dari hasil tersebut kita tahu bahwa selama pembelajaran daring siswa merasa bahwa guru fisika membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran fisika. Tetapi selama pembelajaran daring terdapat kurangnya interaksi antar sesama siswa.

Lalu kita lihat pada Tabel 6 yaitu tabel indikator persepsi siswa laki-laki dan perempuan selama pelaksanaan belajar daring. Pada tipe kelamin laki-laki indikator paling tinggi ada pada indikator dorongan guru dengan rata-rata 3,09 serta yang terendah ada pada indikator keterlibatan dengan rata-rata 2,95. Hal tersebut ternyata berlaku sama pada jenis kelamin perempuan yang mendapatkan hasil indikator tertinggi yaitu indikator dorongan guru 3,12 dan terendah pada indikator keterlibatan dengan rata-rata 2,61. Berdasarkan hasil

diatas maka persepsi selama pembelajaran daring antara siswa laki-laki dan perempuan adalah sama saja.

Dari hasil diatas dapat kita tahu bahwa hal yang mendorong persepsi siswa selama pembelajaran daring adalah karena selama pembelajaran daring para guru fisika membantu mereka menyelesaikan masalah pembelajaran. Dari sudut pandang siswa dorongan dari guru merupakan faktor terkuat persepsi siswa melaksanakan pembelajaran fisika secara daring dengan rata-rata 3,09. Seperti dalam hasil penelitian (Napaswati, 2020) guru selalu berusaha memberi motivasi dan memberikan yang terbaik kepada peserta didiknya agar dapat memahami materi maupun penjelasan dalam pembelajaran fisika semaksimal mungkin selama pembelajaran daring.

Akan tetapi selama pembelajaran fisika secara daring ternyata, banyak siswa yang merasa bahwa kekompakan dan partisipasi antar siswa masih sangat kurang dibuktikan dengan rata-rata indikator persepsi keterlibatan hanya sebesar 2,95. Khususna, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Siswa Terhadap Sistem Pembelajaran Daring di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo menyimpulkan pembelajaran

secara daring ini tidak memberikan kemudahan untuk siswa saling berinteraksi satu sama lain membuat keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi kurang.

Pada hasil penelitian kali ini data hasil hanya dapat digunakan selama era *new normal*. Selain itu dalam variabel motivasi dan persepsi juga banyak faktor yang mempengaruhi dan tidak diukur dalam penelitian ini seperti kecakapan dalam menggunakan media ICT, keterbatasan fasilitas penunjang selama pembelajaran daring, faktor ekonomi dan kondisi lingkungan jaringan sinyal tempat tinggal siswa.

SIMPULAN

Setelah menyebarkan angket dan menganalisa data hingga bisa disimpulkan bahwa hal yang memotivasi belajar siswa pada materi pelajaran fisika di era *new normal* adalah karena siswa ingin mendapatkan nilai yang baik. dapat dilihat bahwa hasil dari rata-rata tertinggi pada pernyataan “Saya berpartisipasi dalam pembelajaran fisika untuk memperoleh hasil belajar yang baik”. Lalu yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran secara daring adalah karena selama pembelajaran daring para guru fisika membantu mereka menyelesaikan masalah pembelajaran. Dari sudut pandang siswa dorongan dari guru merupakan faktor terkuat persepsi siswa melaksanakan pembelajaran fisika secara daring dengan rata-rata.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengikuti kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang mana artikel penelitian ini adalah salah satu luarannya. Selain itu, peneliti berterimakasih kepada FKIP UNIB yang

telah mendanai kegiatan penelitian ini melalui skim penelitian PPKP FKIP UNIB dengan nomor kontrak penelitian 9200/UN30.7/HK/2020

DAFTAR PUSTAKA

- Adamu, F. U. (2017). Students' perception of e-classroom and their motivation in learning computer science in Bauchi State, Nigeria. *Journal of Statistics and Management Systems*, 20(4), 731–741. <https://doi.org/10.1080/09720510.2017.1396002>
- Amrita, P. D., Jamal, M. A., & Misbah, M. (2016). Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa melalui model pengajaran langsung pada pembelajaran fisika di kelas x ms 4 sma negeri 2 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(3), 248. <https://doi.org/10.20527/bipf.v4i3.1858>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dinata, P. A. C., Jamal, M. A., & Mastuang, M. (2016). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan asyik, dan menyenangkan pada siswa kelas ix a smp muhammadiyah 1 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 161–172.
- Glynn, S. M., Brickman, P., Armstrong, N., & Taasobshirazi, G. (2011). Science motivation questionnaire II: Validation with science majors and nonscience majors. *Journal of Research in Science Teaching*, 48(10), 1159–1176. <https://doi.org/10.1002/tea.20442>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai

- upaya study from home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hasanah, N., Zulhelmi, & Azizahwati. (2015). Perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran fisika dengan model collaborative learning dikelas x madrasah aliyah al-ihsan boarding school kampar. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–15.
- Khusna, A. (2020). Persepsi siswa terhadap sistem pembelajaran daring di smp muhammadiyah 1 sidoarjo. In *Program Studi Administrasi Negara* (Issue December).
- Kustijono, R., & Wiwin HM, E. (2014). Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika smk di kota surabaya. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jpfa.v4n1.p1-14>
- Makarim, N. A. (2020). Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease(covid-19). *Surat Edaran Dari Kemertian RI*, 5(2020), 2013–2015.
- Napaswati. (2020). Analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19 (studi kasus peserta didik mts ddi seppange kabupaten bone). *Karst Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(1), 6–12. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/karts/article/view/546>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis kesiapan dan hambatan siswa smk dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran Universitas Sebelas Maret, Indonesia*, 4(1), 82–88.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Pujiwidodo, D. (2016). *Pembelajaran masa pandemi: Dari konvensional ke daring*. III(2), 2016.
- Puteri, R. A., Jamal, M. A., & Wati, M. (2013). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan cooperative learning tipe tps pada pokok bahasan listrik dinamis. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.20527/bipf.v1i2.869>
- Restiyawan, A. A. (2016). Persepsi mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap keberadaan bank mini di program studi pendidikan ekonomi UNDIKSHA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 3.
- Sandu, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sanur, D. (2020). Wacana kebijakan lockdown dalam menghadapi covid-19 di indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(6), 25–30.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). The Analysis of students learning motivation on physics learning in senior secondary school. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17–32.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). *COVID-19 and Indonesia*. April.
- Sitompul, R. S., Astalini, A., & Alrizal, A. (2018). Deskripsi motivasi belajar fisika siswa kelas x mia di sman 9 kota jambi. *EduFisika*, 3(02), 22–31. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3>

i02.5395

Sukma, A. K., & Kholiq, A. (2021). Pengembangan SI VINO (physics visual novel) untuk melatih berpikir tingkat tinggi siswa sma. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i2.331>

3

Wati, L., Rahimah, R., Nengsih, E. W., & Mardaya, M. (2021). Media pembelajaran majalah fisika terintegrasi nilai keislaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(2), 192. <https://doi.org/10.20527/jipf.v5i2.2731>